

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU LANSIA MELALUI PELATIHAN POSYANDU LANSIA DI DAERAH WISATA SUKASADA

**I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha¹, Ni Kadek Diah Purnamayanti², Made Budiawan³
Wigutomo Gozali⁴ Luh Mutiara Widiarini⁵ Ketut Dini Riski Suyakti⁶**

^{1,2,4,5,6}Program Studi Sarjana Keperawatan FK Undiksha;³ Program Studi Sarjana Kedokteran FK Undiksha
Email: gd.fanji@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

The aging process is a process that will occur at the stages of human growth and development which is associated with a process of anatomical and functional decline in the body, which is characterized by a decrease in muscle mass, strength and body metabolism. In the last three decades, there has been a change in the disease burden from infectious diseases to non-communicable diseases (NCDs), requiring early prevention and control of NCD risks. Community Health Centers are the spearhead in improving community health status through Integrated Service Posts (Posyandu) for the elderly. The targets for this service activity were 34 elderly cadres from Sambangan Village, Panji Village and Kayu Putih Village. The results of the pre-test and post-test measurements were analyzed using paired-samples t-test analysis. The measurement results showed that the average pre-test score was 66.465 and post-test the average score was 92.741. The statistical test results obtained a value of 0.001, so it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test in cadres' understanding regarding the process of implementing posyandu for the elderly.

Keywords: *Training, Cadres, Elderly, Posyandu, Competency*

ABSTRAK

Proses penuaan merupakan proses yang akan terjadi pada tahapan tumbuh kembang manusia yang dikaitkan dengan proses penurunan anatomis dan fungsi tubuh, yang ditandai penurunan masa otot, kekuatan dan metabolisme tubuh. Dalam tiga dekade terakhir, terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) sehingga membutuhkan pencegahan secara dini dan pengendalian risiko-risiko PTM. Puskesmas merupakan ujung tombak dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 34 kader lansia dari Desa Sambangan, Desa Panji dan Desa Kayu Putih. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis *paired-samples t-test*. Hasil pengukuran didapatkan rata-rata nilai *pre-test* adalah 66,465 dan *post-test* didapatkan nilai rata-rata adalah 92,741. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kader, Lansia, Posyandu, Kompetensi*

PENDAHULUAN

Proses penuaan (*aging process*) merupakan suatu proses yang tentunya akan terjadi pada tahapan tumbuh kembang manusia yang sering kali dikaitkan dengan proses penurunan anatomis dan fungsi tubuh, yang ditandai dengan penurunan masa otot, kekuatan dan metabolisme tubuh (Astuti, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan data persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% dan Provinsi Bali berada di urutan ketiga dengan jumlah persentase lansia 13,97% (Badan Pusat Statistik, 2023).

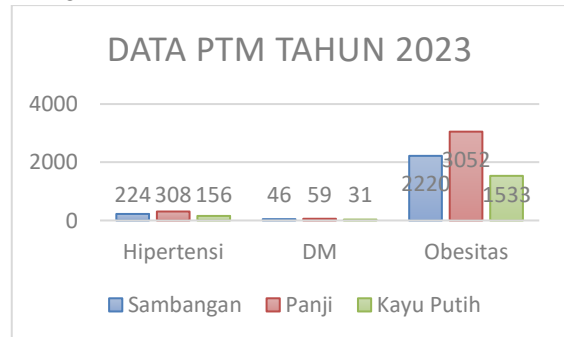
Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alamiah yaitu menghilangnya kemampuan jaringan pada tubuh untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi tubuh sehingga berakibat terjadinya penurunan daya tahan tubuh secara perlahan. Penyakit tidak menular pada lansia diantaranya diabetes mellitus, hipertensi, radang sendi atau rematik

dan stroke (Riamah et al., 2023). Dalam tiga dekade terakhir di dunia, telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi yakni sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta kematian), penyakit pernapasan kronik (4,1 juta kematian) dan diabetes (2 juta kematian termasuk penyakit ginjal kronik akibat diabetes). Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dini akibat PTM (Ditjen P2P & Dan, 2023). Angka kematian di Indonesia tahun 2017-2022 didapatkan data bahwa PTM menyebabkan 7,04 juta kematian (87,1%) kematian dari total 8,08 juta kematian di Indonesia (Santika, 2023). Sejalan dengan data tersebut didapatkan data bahwa 80% morbiditas di Indonesia disebabkan oleh PTM sehingga berdampak langsung pada pembiayaan kesehatan nasional yang mencapai Rp118,16 triliun atau meningkat 18%-25% setiap tahun (Kemenkes, 2022).

Jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 4,29 juta jiwa pada tahun 2022 dan Kabupaten Buleleng merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Bali. Data jumlah penduduk Kabupaten Buleleng berada pada peringkat 1 dengan jumlah 827.642 jiwa (19,3%), peringkat 2 yaitu kota Denpasar dengan jumlah penduduk 653.126 jiwa (15,23%), dan peringkat 3 yaitu Kabupaten Karangasem dengan jumlah penduduk sebanyak 522.729 jiwa (12,19%) (Kusnandar, 2022).

Proyeksi jumlah penduduk Provinsi Bali berdasarkan Usia pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 892,9 ribu jiwa (19,99) % adalah lansia (usia 55 tahun ke atas) (BPS Prov Bali, 2023). Data Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kabupaten Buleleng, didapatkan data bahwa Hipertensi memiliki angka kejadian sebanyak 41.887, Diabetes Melitus berada di peringkat 2 dengan angka kejadian sebanyak 15.089, dan ISPA berada pada peringkat 3 sebanyak 11.573 (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020).

Data Puskesmas Sukasada I tahun dari 2023 menunjukkan angka kejadian 3 (tiga) besar PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I

Transisi epidemiologi dan peningkatan PTM selama 30 tahun terakhir di Indonesia membutuhkan pencegahan secara dini dan pengendalian risiko-risiko PTM. Puskesmas merupakan ujung tombak dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat di Tingkat pelayanan dasar. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaannya kader kesehatan melalui pendampingan Puskesmas (Kemenkes RI, 2021). Secara teknis upaya dalam pengendalian PTM kronis dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat, fasilitas kesehatan primer, serta pemerintah daerah tingkat desa, kabupaten dan provinsi (Dirjen P2M, 2019). Kegiatan posyandu lansia menitikberatkan upaya preventif, termasuk diteksi dini serta pemberdayaan potensi lansia melalui pelayanan yang terjangkau, berkelanjutan dan bermutu dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, mandiri, aktif dan produktif (Kemenkes RI, 2021).

Hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu Lansia menyatakan bahwa di Desa Sambangan, dan Desa Panji mendapatkan pelatihan Posyandu pada tahun 2021, sedangkan di Desa Kayu belum pernah mendapatkan pelatihan Posyandu dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader

lansia di Desa Sambangan sebanyak 6 kader, Desa Panji sebanyak 16 kader dan Desa Kayu Putih sebanyak 12 kader dengan total jumlah kader lansia sebanyak 34 kader.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat sebelumnya yang terkait menunjukkan bahwa pelatihan posyandu lansia memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kader lansia dan mampu meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu sehingga mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat (Setyaningsih et al., 2021; Suprpto et al., 2022). Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader lansia mengalami peningkatan kompetensi setelah pemberian pelatihan posyandu lansia dan kader lansia mampu melaksanakan kegiatan posyandu lansia sesuai dengan standar saat pendampingan posyandu.

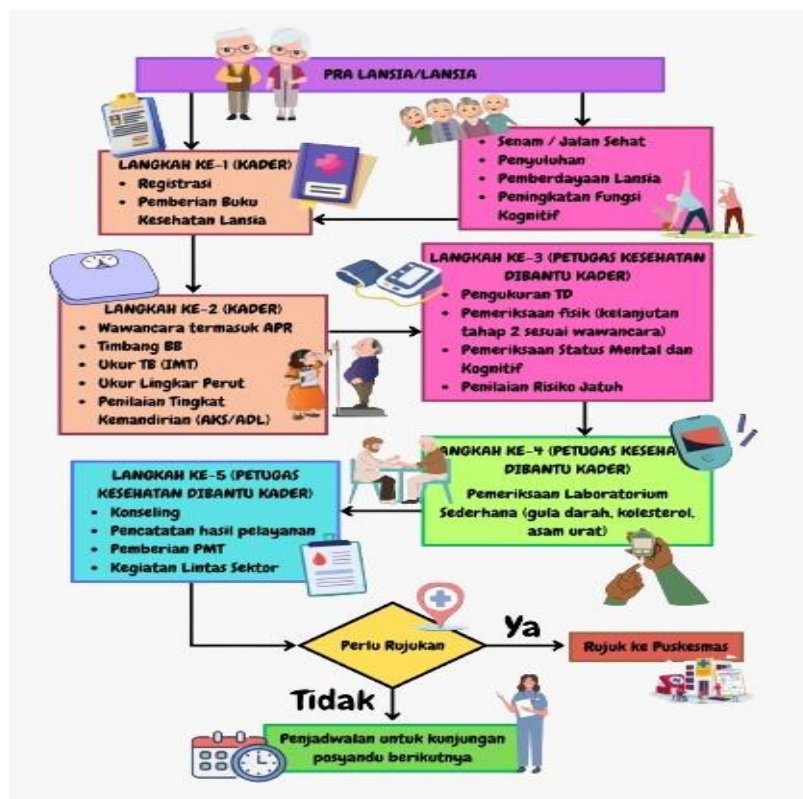
dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia sebelum diberikan pelatihan posyandu lansia (*pre-test*), dilanjutkan pemberian pelatihan posyandu lansia, dan diakhiri dengan pengukuran kompetensi kader lansia dalam melaksanakan posyandu lansia setelah pemberian pelatihan posyandu lansia (*post-test*). Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia dianalisis menggunakan analisis SPSS yaitu analisa data *paired-samples t-test*.



Gambar 2 Langkah-Langkah Kegiatan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengukuran kompetensi lansia



Gambar 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Posyandu Lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kader Melalui Pelatihan Posyandu Lansia” dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 2 Juli 2024 yang bertujuan memberikan materi dan *refreshing* kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kader lansia sebelum, pada pelaksanaan posyandu dan setelah pelaksanaan posyandu. Adapun narasumber pada kegiatan ini adalah

- a. Ns. I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha dengan topik “*refreshing* materi posyandu lansia”. Narasumber merupakan dosen dari prodi sarjana keperawatan FK Undiksha.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Posyandu oleh narasumber 1

- b. Wigutomo Gozali, M.Kes dengan topik “pengukuran-pengukuran dalam kegiatan posyandu lansia”. Narasumber merupakan dosen dari prodi sarjana keperawatan FK Undiksha.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Posyandu oleh narasumber 2

- c. Bdn. Ni Ketut Yastini S.ST. Keb., M.Kes dengan topik “pencatatan dan pelaporan kader pada posyandu lansia”. Narasumber

merupakan koordinator program posyandu di Puskesmas Sukasada I.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Posyandu oleh narasumber 3

Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia. Adapun hasil analisis data *paired-samples t-test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Data *Paired-Samples T-Test*

Pengukuran	Mean	SD	P-value	N
<i>Pre-test</i>	66,465	10,945	0,001	34
<i>Post-test</i>	92,741	5,521		

Rata-rata nilai *pre-test* pengukuran kompetensi kader lansia didapatkan hasil nilai 66,465 dengan standar deviasi 10,945. Pada *post-test* pengukuran kompetensi kader lansia didapatkan nilai rata-rata adalah 92,741 dengan standar deviasi 5,521. Terdapat perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 26,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu lansia.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian terkait yang dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu pelatihan posyandu lansia berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi kader dalam menjalankan program posyandu sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Devy Igiyany & Asriati, 2022; Hasifah et al., 2024; Sundari et al., 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya rata-rata nilai *pre-test* adalah 66,465 dengan standar deviasi 10,945. Pada *post-test* didapatkan nilai rata-rata adalah 92,741 dengan standar deviasi 5,521. Terdapat perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 26,276. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait proses pelaksanaan posyandu lansia sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pendana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan melalui Dana DIPA Universitas Pendidikan Ganesha. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Pendidikan Ganesha karena kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat kepada mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. M. J. U. A. A. P. S. S. F. S. R. W. R. A. S. S. R. S. M. Y. L. T. N. M. R. E. R. (2023). *KEPERAWATAN GERONTIK* (1st ed., Vol. 1). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Sebaran Persentase Penduduk Lansia di Indonesia pada 2023*.
- BPS Prov Bali. (2023). *Proyeksi Penduduk Provinsi Bali Menurut Kelompok Umur (Ribuan Jiwa), 2021-2023*. <https://Bali.Bps.Go.Id/Indicator/12/184/1/Proyeksi-Penduduk-Provinsi-Bali-Menurut-Kelompok-Umur.Html>.
- Devy Igiyany, P., & Asriati, Y. (2022). *PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER DALAM SISTEM LIMA MEJA DI POSYANDU TERATAI XII KECAMATAN GEMOLONG*

KABUPATEN SRAGEN. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 1(3).

- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*. <https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Download/Profil-Kesehatan-Buleleng-2021/>.
- Dirjen P2M. (2019). *Buku Pedoman MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR*.
- Ditjen P2P, & Dan, P. (2023). *DITJEN P2P LAPORAN KINERJA SEMESTER I TAHUN 2023*.
- Hasifah, H., Maliga, I., Sapitri, L. E., Lestari, A., Griya, S., Sumbawa, H., Sumbawa, I., & Kunci, K. (2024). *PENINGKATAN KINERJA KADER MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU BUKIT TINGGI HARAPAN 2 DI DESA DETE KECAMATAN LAPE*. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/560>
- Kemendes. (2022). *Masalah Kesehatan Indonesia Saat Ini*. <https://Kemas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/Masalah-Dan-Tantangan-Kesehatan-Indonesia-Saat-Ini>.
- Kemendes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi*.
- Kusnandar, V. B. (2022, November 16). *Jumlah Penduduk Bali Berdasarkan Kabupaten/Kota (Juni 2022)*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/11/16/Bukan-Denpasar-Ini-Wilayah-Dengan-Penduduk-Terbanyak-Di-Bali#:~:Text=Menurut%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan,Juta%20jiwa%20pada%20Juni%202022>.
- Riamah, Bratha, S. D. K., Irwan, M., & Erika. (2023). *Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi* (1st ed.). Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Pemberian_Susu_Kedelai_terhadap_pWpWrDEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

- Santika, E. (2023). *Jumlah Kematian di Indonesia Berdasarkan Penyebabnya (2017-2022)*. Katadata Media Network.
- Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. (2021). Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Dharma Bakti*, 4(2).
- Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 5(3).
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15>